

PEMANFAATAN WAKTU LUANG PEMUDA INDONESIA DI BERBAGAI WILAYAH TANAH AIR

Oleh: Farida Hanum, Ariefa Efianingrum, Shely Cathrin, Maryani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan data tentang pemanfaatan waktu luang pemuda Indonesia di berbagai wilayah tanah air. Pemuda yang dimaksud pada penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di tanah air. Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran tentang bagaimana mahasiswa sebagai pemuda memanfaatkan waktu luang yang dimiliki ditinjau dari tiga kriteria, yaitu jenis kelamin, perbedaan wilayah (Barat, Tengah, Timur), dan aktifitas lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Sampel penelitian ditentukan menggunakan formula ahli Krejcie dan Morgan, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 384 mahasiswa, namun untuk meningkatkan keterwakilan, sampel ditingkatkan menjadi 1224 mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi di wilayah barat, tengah, dan timur Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan angket yang didistribusikan melalui *Google Form* ke berbagai perguruan tinggi melalui jejaring mitra UNY dan mitra dosen para anggota peneliti. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu *mean*, kemudian dianalisis menggunakan Statistik *Anova*, sehingga diperoleh gambaran tentang pemanfaatan waktu luang para pemuda dan dominasi keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aspek kegiatan di waktu luang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari perbedaan wilayah, pemuda di wilayah Indonesia Barat lebih terlibat dalam aktivitas luang berupa kegiatan pendidikan, kegiatan olahraga dan rekreasi, serta kegiatan komunitas. Sementara, pemuda di wilayah Indonesia Timur lebih terlibat dalam aktivitas luang berupa aktivitas keagamaan, aktivitas keluarga, dan aktivitas wirausaha. Sementara itu, ditinjau dari jenis kelamin, pemuda laki-laki ditemukan lebih cenderung memiliki intensitas yang tinggi dalam kegiatan fisik (olahraga), sosial (komunitas) dan kreatifitas (wirausaha), sedangkan pemuda perempuan lebih cenderung memiliki intensitas yang lebih tinggi pada kegiatan non-fisik (pendidikan dan keagamaan) serta obyek terdekat dalam kehidupannya (keluarga). Terakhir, pemanfaatan waktu senggang pemuda di Indonesia berdasarkan kegiatan lainnya (bekerja vs. tidak bekerja) menunjukkan bahwa pemuda yang bekerja memiliki intensitas kegiatan yang lebih tinggi baik fisik (olahraga, komunitas) maupun non-fisik (pendidikan, keagamaan, wirausaha), sedangkan pemuda yang tidak bekerja diketahui lebih terlibat dalam kegiatan bersama keluarga dibandingkan pemuda yang bekerja.

Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa peningkatan kegiatan waktu luang khususnya partisipasi pemuda di wilayah Timur dalam kegiatan pendidikan, kegiatan komunitas diperlukan. Lebih lanjut, Universitas perlu menyusun sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pemuda terutama pemuda di wilayah Indonesia Timur dalam aktivitas pendidikan di luar jam kuliah serta sarana dan prasarana untuk menunjang keterlibatan pemuda dalam kegiatan komunitas.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Waktu Luang; Waktu Luang Pemuda; Pemuda Indonesia*